

BAB 1

PENDAHULUAN

B. Latar Belakang

Luka tekan atau ulkus dekubitus merupakan kerusakan kulit dan jaringan lunak akibat tekanan terus-menerus pada area tonjolan tulang. Kejadian ulkus dekubitus banyak ditemukan pada usia lanjut dengan kondisi imobilisasi (Mariyana & Naziyah, 2023).

Luka tekan atau decubitus menjadi masalah yang sampai saat ini belum bisa teratasi dan masih menjadi sebuah ancaman dalam pelayanan kesehatan karena insiden nya semakin hari semakin meningkat. Decubitus banyak terjadi pada pasien yang mengalami gangguan mobilitas seperti pasien *post stroke* dan fraktur tulang belakang. Banyak penderita yang tidak mengetahui perawatan *bedrest* sehingga jika tidak mendapatkan perawatan yang baik menimbulkan resiko decubitus (Arifah, 2024).

Luka tekan merupakan salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit, semakin tinggi angka kejadian pasien dengan decubitus mencerminkan rendahnya mutu pelayanan keperawatan, pelayanan rumah sakit harus menerapkan kewaspadaan universal dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Luka tekan menjadi bagian penting dari pelayanan di layanan kesehatan yang harus diwaspadai. Sasaran mutu dari indikator mutu pelayanan rumah sakit disebutkan bahwa pasien tidak mengalami decubitus (luka tekan) sebesar 0% (Krisnawati et al., 2022). Karenanya perlu adanya upaya dalam pencegahan sejak dini yang merupakan tanggung jawab utama perawat. Perawat memiliki peranan dalam mencegah terjadinya luka tekan pada pasien, tindakan yang dapat dilakukan yaitu melalui mobilisasi, perawatan kulit yang meliputi perawatan kebersihan kulit, pemberian obat topical, penggunaan tempat tidur yang nyaman dan aman serta pencegahan mekanis (Fattah & B.S.Hidayati, 2023).

Jika telah terjadi luka tekan maka salah satu upaya pengendaliannya dengan mengubah posisi pasien pada posisi yang tepat dengan metode dan

penjadwalan perubahan posisi tubuh yang baik (Mataputun & Apriani, 2023). Intervensi lain dengan menggunakan *masase* neutropause yaitu dapat melancarkan metabolisme tubuh, melepaskan pelekatan dan melancarkan peredaran darah, hal ini banyaknya upaya pencegahan untuk mengatasi luka tekan seperti ultrasound diatermi, stimulasi listrik, laser, *masase* punggung, *masase olive oil*, *masase* dengan *virgin coconut oil* dan *masase* neuroperfusi (Wardani, 2019).

Tindakan pencegahan luka tekan meliputi mobilisasi, perawatan kulit, pemenuhan kebutuhan cairan, nutrisi, penggunaan alat bantu untuk bergerak, pendidikan kesehatan dan kondisi sosial lingkungan sekitar pasien. (Mahmuda, 2019). *American Association of Critical Care Nurses* (AACN) memperkenalkan beberapa teknik manajemen luka tekan, salah satunya ialah intervensi mobilisasi progresif, hal ini pernah diteliti oleh Ningtyas, Pujiastuti, & Indriyawati (2017) yang menyatakan bahwa ada perbedaan luka dekubitus setelah diberikan mobilisasi progresif.

Penelitian lain pada luka tekan grade 1 intervensi *massage effleurage* menggunakan minyak zaitun extra virgin dilakukan sebanyak 2 kali sehari selama 5 hari dengan kombinasi pengaturan posisi terhadap kejadian luka tekan grade 1 menunjukkan hasil penyembuhan luka yang signifikan (Agustina et al., 2023).

Upaya yang dapat dilakukan dengan mengembangkan intervensi keperawatan mandiri. Intervensi keperawatan perubahan posisi, *heel ring*, nutrisi adekuat, dan *massage* minyak zaitun dapat digabungkan dan dimodifikasi menjadi intervensi keperawatan mandiri yang komprehensif disebut Pomander untuk mengatasi masalah risiko terjadinya decubitus pada pasien di ruang ICU.

Menurut tinjauan sistematis global *the National Pressure Ulcer Advisory Panel* prevalensi luka tekan masih sangat tinggi di seluruh dunia, berkisar antara 1,1%-35,8%, dengan perkembangannya berkisar antara empat hingga tiga puluh tiga hari dengan rata-rata delapan hari rawat atau berkisar antara 0,4 hingga 38% di antara pasien bedah. Di Amerika Serikat, 2,5 juta

orang berisiko mengalami luka tekan setiap tahun, dan 60.000 di antaranya meninggal akibat komplikasi pada pasien bedah. Semua kondisi ini masih sering terjadi pada orang-orang dari segala usia dan berbagai tempat setelah operasi, pasien meninggal karena komplikasinya seperti osteomielitis dan sepsis (Ana Mattson, 2019). Di Asia prevalensi luka tekan terutama di Tiongkok adalah 1,67% 14 dan 3,3% sedangkan di Turki, Afrika, prevalensinya hingga 19,3 (Gbadamosi et al., 2023).

Prevalensi ulkus pressure di Asia Tenggara tercatat berkisar 2,1-31,3% sedangkan di Indonesia sendiri lebih tinggi dengan kasus mencapai 33,3% (Kemenkes RI, 2018) (Krisnawati et al., 2022).

Angka kejadian decubitus di kabupaten Tarakan khususnya di RSUD H JUSUF SK Tarakan akan di temukan pada pasien-pasien gangguan mobilitas terutama pada lansia dengan jumlah kasus pada tahun 2021 sebanyak 36 kasus, tahun 2022 sebanyak 31 kasus dan tahun 2023 sebanyak 34 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa angka kejadian decubitus di rumah sakit ini masih tinggi. Di rumah sakit ini jumlah perawat yang terdaftar bertugas sebanyak 146 perawat.

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa alih posisi, *heel ring*, nutrisi adekuat dan massage minyak zaitun dapat mengurangi dan mencegah risiko terjadinya decubitus pada pasien tirah baring (Arta et al., 2023).

Sehubungan dengan adanya kasus luka tekan yang terjadi pada pasien baik yang dialami pasien dari rumah maupun yang dialami pasien setelah perawatan di rumah sakit menggambarkan pentingnya peran perawat dalam upaya pencegahan kejadian dekubitus terutama pada pasien lansia yang mengalami gangguan mobilitas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan peneltian tentang peran perawat dalam pencegahan kejadian luka decubitus di ruang rawat inap RSUD H Jusuf SK Tarakan.

C. Rumusan Masalah

Luka decubitus adalah kerusakan jaringan lunak pada area tertentu yang dapat disebabkan oleh stress mekanik yang berkelanjutan sehingga dapat merusak kulit dan jaringan di bawahnya. Angka prevalensi ulkus decubitus

berbeda-beda pada setiap negara. kejadian terjadinya ulkus decubitus masih cukup tinggi dan perlu mendapatkan perhatian dari kalangan tenaga kesehatan. Upaya pencegahan kejadian luka tekan dapat dilakukan sedini mungkin sejak pasien teridentifikasi berisiko mengalami luka tekan. Perawat sebagai tim kesehatan yang melaksanakan pelayanan secara menyeluruh memiliki tanggung jawab dalam pelayanan kesehatan, salah satunya adalah dalam pencegahan terjadinya luka dekubitus.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “ Bagaimana peran perawat dalam mengelola dan mencegah luka tekan pada pasien lansia di ruang rawat inap RSUD H Jusuf SK Tarakan”?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran peran perawat dalam pencegahan kejadian luka tekan pada lansia di ruang rawat inap RSUD H. Jusuf SK Tarakan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan dalam pencegahan kejadian luka tekan pada lansia di ruang rawat inap RSUD H. Jusuf SK Tarakan.
- b. Diketuinya gambaran peran perawat sebagai advocator dalam pencegahan kejadian luka tekan pada lansia di ruang rawat inap RSUD H. Jusuf SK Tarakan
- c. Diketuinya gambaran peran perawat sebagai edukator dalam pencegahan kejadian luka tekan pada lansia di ruang rawat inap RSUD H. Jusuf SK Tarakan
- d. Diketuinya gambaran peran perawat sebagai konselor dalam pencegahan kejadian luka tekan pada lansia di ruang rawat inap RSUD H. Jusuf SK Tarakan.
- e. Diketuinya gambaran peran perawat sebagai kolaborator dalam pencegahan kejadian luka tekan pada lansia di ruang rawat inap RSUD H. Jusuf SK Tarakan.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perawat.

Menambah pengetahuan dan kesadaran perawat tentang pentingnya memperhatikan perawatan pasien selama di rawat dan pencegahan luka tekan/dekubitus khususnya ada pasien lansia yang perawatan lama dan *bedrest* yang biasa ditemui di ruang perawatan. Sebagai bahan masukan agar perawat lebih peduli dengan pasien sehingga tidak terjadi luka dekubitus selama perawatan. Sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan standar prosedur operasional dalam pencegahan luka decubitus sehingga dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan pada pasien lansia.

2. Bagi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan keperawatan tentang hubungan peran perawat dalam pencegahan luka tekan/dekubitus pada pasien lansia.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber evaluasi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan dalam asuhan keperawatan secara komprehensif terutama mengenai peran perawat dalam pencegahan luka tekan/dekubitus.

4. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai hubungan peran perawat dalam pencegahan kejadian luka tekan/dekubitus pasien lansia. Penelitian yang berkesinambungan serta berkelanjutan sangat diperlukan dibidang keperawatan, agar dapat mengatasi permasalahan sesuai dengan fenomena yang terjadi.